

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101815 yang beralamat di Jalan Sibiru-biru Desa Sidodadi Kecamatan Biru-biru. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan belum ada penelitian di sekolah tersebut terkait dengan judul penelitian tesis ini

Sebelum dilakukan penelitian ini sudah terlebih dahulu dilakukan observasi awal atau survey pendahuluan dengan minta izin kepada Kepala SDN 101815 Sidodadi agar diberi izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021-2022 yang mulai berlangsung sejak bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Juni 2022. Lokasi sekolah yang berada di tengah pemukiman penduduk dan berada di depan jalan protokol dengan mayoritas penduduk 80% beragama Islam. SDN 101815 Sidodadi berbatasan dengan SDN 106817 Sidodadi dan berhadapan dengan masjid Al-Amin Desa Sidodadi.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | | | | | | | | |
|----|---|-------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Aug |
| 1 | Acc Judul Proposal Tesis K.A Prodi | | | | | | | | | |
| 2 | Acc Judul Pembimbing 1&2 dan pembuatan proposal | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 3 | Bimbingan Proposal Tesis | | | | | | | | |
| 4 | Acc. Seminar Proposal | | | | | | | | |
| 5 | Revisi dan Penyusunan Hasil Penelitian | | | | | | | | |
| 6 | Seminar Hasil | | | | | | | | |
| 7 | Revisi Seminar Hasil | | | | | | | | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | |

B. Metode Penelitian

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2017: 18). Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2006: 45).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan mengemukakan analisisnya pada data-data numerik yang diolah dengan metode statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survey dan tehnik korelasional di mana variabel bebasnya adalah motivasi belajar (X1) dan kedisiplinan (X2) dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80).

Selanjutnya (Arikunto, 2010: 42) menjelaskan populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi objek penelitian.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SDN 101815 Sidodadi Kecamatan Biru-Biru dari kelas IV, V dan VI dengan jumlah peserta didik yaitu 177, hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.2Jumlah Populasi

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|----|--------|--------------|
| 1 | IV A | 33 |
| | IV B | 32 |
| 2 | V A | 30 |
| | V B | 27 |
| 3 | VI A | 27 |
| | VI B | 28 |
| | Jumlah | 177 |

2. Sampel

“Sampel merupakan bagian kecil dari keseluruhan suatu objek atau populasi, sampel dalam penelitian berarti bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya akrena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut” (Sugiyono, 2017: 81).

Kemudian menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* memberikan syarat yang harus diperhatikan dalam menentukan sampel penelitian antara lain:

- 1) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

- 2) Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- 3) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- 4) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20 (Sugiyono, 2017: 91).

Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel adalah *Probability Sampling*, dimana teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel diambil dengan menggunakan *Probability Sampling* teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dikarenakan populasi yang memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, yakni siswa kelas IV sampai dengan siswa kelas VI.

Jumlah anggota sampel total ditentukan melalui rumus Slovin, :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Dimana:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Maka:

$$n = \frac{177}{1 + 177 \cdot (0,1)^2} = \frac{177}{4,33} = 63,89$$

Jumlah anggota sampel dibulatkan menjadi 64 orang.

Selanjutnya jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi proporsional:

$$n = \frac{N}{N} \cdot n$$

Dimana :

n_i = Jumlah anggota sampel strata

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi menurut strata

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Penentuan | Sampel |
|----|--------|--------------|---------------------|--------|
| 1 | IV A | 33 | $33/177.64 = 11,93$ | 12 |
| | IV B | 32 | $32/177.64 = 11,57$ | 12 |
| 2 | V A | 30 | $30/177.64 = 10,84$ | 11 |
| | V B | 27 | $27/177.64 = 9,76$ | 10 |
| 3 | VI A | 27 | $27/177.64 = 9,76$ | 10 |
| | VI B | 28 | $28/177.64 = 10,12$ | 11 |
| | Jumlah | 177 | | 66 |

Berdasarkan tabel di atas telah diuraikan jumlah anggota sampel dari tiap strata.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional adalah penjelasan yang dapat menjelaskan secara operasional maksud dari istilah-istilah dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas tersebut yaitu Motivasi Belajar (X1) dan Kedisiplinan (X2). Sedangkan variabel terikat yaitu

Prestasi Belajar (Y). Variabel tersebut dapat dijabarkan dari masing-masing variabel seperti pada penjelasan berikut:

1. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar penelitian ini berfokus pada nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa melalui Ulangan Semester Ganjil dan Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan berpedoman kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 80,00.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang atau peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dapat berupa kemampuan kognitif, atau afektif dan psikomotorik.

Prestasi belajar dapat pula diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2010: 45).

Indikator-indikator yang menentukan keberhasilan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dilihat dari berbagai macam aspek yakni:

- a. Kognitif/ Pengetahuan, dapat berupa pemahaman dan pengetahuan yang biasanya dilakukan melalui tes atau ulangan.
- b. Afektif/ Sikap, hal ini dapat berupa pengamalan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari baik disekolah maupun dirumah. Biasanya dilakukan melalui lembar pengamatan atau jurnal keseharian peserta didik.
- c. Psikomotorik/ Keterampilan, hal ini dapat berupa ketarmpilan peserta didik dalam menampilkan atau menciptakan sesuatu yang berkenaan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Motivasi Belajar (X1)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut

bertindak atau berbuat (Uno, 2014: 142). Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri untuk melakukan sebuah aktivitas dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang ingin dicapainya yaitu prestasi belajar yang tinggi.

Indikator-indikator motivasi belajar yang digunakan dalam mencari permasalahan terkait motivasi belajar di SDN 101815 Sidodadi diklasifikasikan antara lain sebagai berikut: a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, b) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) adanya penghargaan dalam belajar, e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, f) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2014: 144).

3. Kedisiplinan (X2)

Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menanamkan kedisiplinan untuk anak adalah dengan cara pembiasaan keteladanan, penyadaran dan pengawasan (Matono, 2014: 78).

Jadi kedisiplinan merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Kedisiplinan muncul terutama karena adanya kesadaran atas semua perbuatan yang dilakukan, apakah itu baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Indikator-Indikator yang digunakan dalam menentukan kedisiplinan peserta didik di SDN 101815 Sidodadi dalam penelitian ini menurut (Arikunto, 2010: 56) antara lain: a) kehadiran di sekolah, b) tata tertib di sekolah, c) tata tertib mengerjakan tugas di rumah, d) semangat belajar tinggi, e) pengaturan waktu baik, f) aktif di kelas.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017: 125). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket atau kuisisioner (*Questionnaires*) dan dokumentasi. “Kuisisioner yakni sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya” (Arikunto, 2010: 42).

Angket yang disusun berupa angket tertutup, angket yang berisi pernyataan-pernyataan disertai dengan jawabannya. Pernyataan-pernyataan yang ada di dalam angket sudah memuat semua variabel. Sedangkan daftar nilai kelas dan nilai raport semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2021/2022 digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang prestasi belajar PAI di SDN 101815 Sidodadi.

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 87).

Instrumen untuk metode angket adalah blangko angket. Angket ini diberikan kepada siswa (responden) untuk dijawabnya. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai motivasi belajar dan kedisiplinan berupa angka-angka yaitu dengan cara memberikan skor. Penskoran untuk variabel (X1) dan (X2) menggunakan skala Likert dalam bentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban yang berbeda. Skala Likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 90).

Dengan skala Likert, maka variabel motivasi belajar (X1), peneliti menggunakan empat jawaban pada pernyataan gradasi dari positif sampai negatif seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Skor Item Variabel Motivasi Belajar

| Positif | | Negatif | |
|--------------|------|--------------|------|
| Jawaban | Skor | Jawaban | Skor |
| Selalu | 4 | Tidak Pernah | 1 |
| Sering | 3 | Jarang | 2 |
| Jarang | 2 | Sering | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | Selalu | 4 |

Tabel 3.5 Blue print skala Motivasi Belajar

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Item | |
|----------|---|----------------------------|-----------|-------------|
| | | | Favorable | Unfavorable |
| Motivasi | 1. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil | Hasrat/ keinginan berhasil | 1, 2, 3 | 16, 17, 18 |
| | 2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | Dorongan/ kebutuhan | 4, 5 | 19, 20 |
| | 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan | Harapan/ cita-cita | 6, 7, 8 | 21, 22, 23 |
| | 4. Adanya penghargaan dalam belajar | penghargaan | 9, 10 | 24, 25 |
| | 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | Kegiatan menarik | 11, 12 | 26, 27 |

| | | | | |
|---------|--|--|------------|------------|
| Belajar | 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif | | 13, 14, 15 | 28, 29, 30 |
|---------|--|--|------------|------------|

Sedangkan untuk variabel Kedisiplinan (X2), peneliti menggunakan empat alternatif jawaban pada pernyataan gradasi dari sangat positif dan sangat negatif seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Skor Item Variabel Kedisiplinan

| Positif | | Negatif | |
|--------------|------|--------------|------|
| Jawaban | Skor | Jawaban | Skor |
| Selalu | 4 | Tidak Pernah | 1 |
| Sering | 3 | Jarang | 2 |
| Jarang | 2 | Sering | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | Selalu | 4 |

Tabel 3.7 Blue print skala Kedisiplinan

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Item | |
|----------|-------------------------|--|-----------|-------------|
| | | | Favorable | Unfavorable |
| | 1. Kehadiran di sekolah | Tidak pernah absen; Datang tepat waktu; Pulang tepat waktu | 1, 2, 3 | 16, 17, 18 |
| | 2. Kedisiplinan | Tata tertib berpakaian; Tata tertib kelas | 4, 5 | 19, 20 |

| | | | | |
|--------------|--------------------------------------|--|------------|------------|
| Kedisiplinan | 3. Tertib mengerjakan tugas di rumah | Mengerjakan semua tugas; Mengikuti aturan tugas; Menyerahkan tugas tepat waktu | 6, 7, 8 | 21, 22, 23 |
| | 4. Semangat belajar tinggi | Rajin belajar bersama teman; Rajin Membaca di perpustakaan | 9, 10 | 24, 25 |
| | 5. Pengaturan waktu yang baik | Mempunyai jadwal belajar; Menepati waktu belajar | 11, 12 | 26, 27 |
| | 6. Aktif di kelas | Aktif bertanya di kelas; Aktif menjawab pertanyaan guru; Aktif mencatat hal | 13, 14, 15 | 28, 29, 30 |

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dengan adanya dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, akan memperkuat data yang diperoleh (Sugiyono, 2017: 83). Dokumentasi merupakan penyajian kenyataan dan keterangan-keterangan yang bersifat informatif atas fakta-fakta dan kebenaran yang benar-benar ada.

Dokumentasi ini untuk mengumpulkan data-data tentang Prestasi Belajar PAI siswa, dengan mengambil nilai Ujian Semester Ganjil dan Genap Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Peneliti menggunakan data sekunder yang diambil melalui teknik dokumentasi berupa daftar nilai siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 101815 Sidodadi.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk menghimpun keterangan atau dapat melalui pengamatan langsung. Sehingga mengetahui proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan saat survei awal dan saat penelitian dilakukan.

F. Uji Coba Instrumen

Suatu instrumen yang baik adalah yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu perlu diadakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2017: 141). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan pertimbangan dan persetujuan / pengesahan.

Angket yang telah disusun kemudian dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan karena angket yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah angket yang memenuhi validitas dan reliabilitas. Uji coba sebaiknya dilakukan pada subjek penelitian sekitar 30 orang Sugiyono (2017: 141). Oleh karena itu uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang peserta didik di luar responden yang menjadi sampel penelitian, dengan rincian 10 orang peserta didik kelas IV, 10 orang peserta didik kelas V, dan 10 orang peserta didik kelas VI. Data hasil uji coba instrumen dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Ujicoba Instrumen

| Variabel | Jumlah Responden | Jumlah Item | Skor Terendah | Skor Tertinggi |
|------------------|------------------|-------------|---------------|----------------|
| Motivasi Belajar | 30 | 30 | 60 | 119 |
| Kedisiplinan | 30 | 30 | 60 | 116 |

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Sugiyono, 2017: 125). Dengan demikian suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen dikatakan kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Tiap-tiap variabel penelitian dijabarkan kedalam sub-sub variabel, kemudian disusun butir-butir pertanyaan menjadi instrumen penelitian.

Selanjutnya setelah daftar pertanyaan diisi oleh responden, skor jawaban ditabulasikan dan diuji validitasnya. Validitas yang dimaksudkan adalah untuk menguji apakah ada kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya. Perhitungan validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan menggunakan alat bantu komputer program Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25,0 dikenal juga dengan nama Korelasi Pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total seluruh responden

XY = Jumlah perolehan X dan Y

X^2 = Jumlah Kuadran Skor dan Distribusi X

Y^2 = Jumlah Kuadran skor dan distribusi Y

Untuk mempermudah proses penghitungan uji validitas dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Dimana suatu instrumen yang diuji dikatakan valid jika koefisien r hitung $> r$ tabel dan jika koefisien r hitung $< r$ tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Untuk mengetahui validitas daftar pertanyaan ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Dari hasil uji validitas terhadap variabel-variabel yang akan diteliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Validitas variabel Motivasi Belajar

Dengan melihat tabel validitas pada lampiran, diketahui besarnya nilai koefisien korelasi (r hitung) adalah 0,400 – 0,868 dapat disimpulkan bahwa semua nilai koefisien korelasi (r hitung) tiap-tiap butir pertanyaan lebih besar dari pada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan $n = 30$ adalah sebesar 0,361, sehingga keseluruhan butir pertanyaan dalam variabel motivasi belajar adalah valid.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X1)

| No | r hitung | r tabel | keterangan |
|----|----------|---------|------------|
| 1 | 0,868 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,717 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,868 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,868 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,717 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,618 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,868 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,618 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,868 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,859 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,868 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,859 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,868 | 0,361 | Valid |
| 14 | 0,868 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,859 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,637 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,618 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,612 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,574 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,433 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,859 | 0,361 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 22 | 0,4 | 0,361 | Valid |
| 23 | 0,496 | 0,361 | Valid |
| 24 | 0,717 | 0,361 | Valid |
| 25 | 0,637 | 0,361 | Valid |
| 26 | 0,717 | 0,361 | Valid |
| 27 | 0,618 | 0,361 | Valid |
| 28 | 0,859 | 0,361 | Valid |
| 29 | 0,723 | 0,361 | Valid |
| 30 | 0,868 | 0,361 | Valid |

b. Uji Validitas Variabel Kedisiplinan

Dengan melihat tabel validitas pada lampiran, diketahui besarnya nilai koefisien korelasi (r hitung) adalah 0,460 – 0,945 dapat disimpulkan bahwa semua nilai koefisien korelasi (r hitung) tiap-tiap butir pertanyaan lebih besar dari pada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan $n = 30$ adalah sebesar 0,361, sehingga keseluruhan butir pertanyaan dalam variabel kedisiplinan adalah valid.

Dari uraian hasil uji validitas tiap-tiap variabel di atas dapat dilihat di dalam lampiran, dan telah dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Kedisiplinan (X2)

| No | r hitung | r tabel | keterangan |
|----|------------|-----------|------------|
| 1 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,679 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,462 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,462 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,46 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,462 | 0,361 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 14 | 0,462 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,758 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,659 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,462 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,46 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,462 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 22 | 0,659 | 0,361 | Valid |
| 23 | 0,679 | 0,361 | Valid |
| 24 | 0,659 | 0,361 | Valid |
| 25 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 26 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 27 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 28 | 0,758 | 0,361 | Valid |
| 29 | 0,945 | 0,361 | Valid |
| 30 | 0,945 | 0,361 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang telah diuji coba kepada 30 responden dinyatakan valid,

Tabel 3.11 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Tiap Variabel

| Variabel | Jumlah Item | r tabel | r hitung | status |
|------------------|-------------|---------|---------------|--------|
| Motivasi Belajar | 30 | 0,361 | 0,400 – 0,868 | valid |
| Kedisiplinan | 30 | 0,361 | 0,460 – 0,945 | valid |

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata reliability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data reliabel. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Arikunto, 2010: 65).

Reliabilitas instrumen adalah kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur, artinya kapanpun alat ukur itu akan dipergunakan untuk mengukur, maka akan memberikan hasil yang sama meskipun dengan subjek dan waktu yang berbeda. Apakah instrumen reliabel atau tidak diketahui dengan cara mengkonsultasikan koefisien alfa dengan tabel interpretasi korelasi (Sugiyono, 2017: 130).

Keandalan instrumen angket diketahui jika angket dapat menghasilkan ukuran yang relatif sama untuk subyek penelitian yang berbeda meskipun dilakukan berulang-ulang dan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$AC = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum (SD^2_i)}{SD^2_t} \right]$$

Dimana:

AC = *Alpha Cronbach*

k = Jumlah butir soal

SD^2_i = Varian skor setiap butir soal

SD^2_t = Varian skor total

Croanbach's Alpha adalah apabila didapatkan nilai *croanbach's alpha* kurang dari 0,600 berarti buruk, sekitar 0,700 diterima dan lebih baik atau sama dengan 0,800 adalah baik. Menurut (Sujarweni, 2014) suatu variabel dikatakan reliabel jika:

- Jika r alpha positif dan r alpha > 0,600 maka pernyataannya reliabel
- Jika r alpha negatif dan r alpha < 0,600 maka pernyataan tidak reliabel
- r alpha dapat dilihat pada bagian *Reliabiliti Coefficient*.

Tabel 3.12 Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Tiap Variabel

| Variabel | Koefesien Alpa | Koefesien Kritis | Status |
|------------------|---------------------------|-----------------------------|---------------|
| Motivasi Belajar | 0,759 | 0,600 | Reliabel |
| Kedisiplinan | 0,761 | 0,600 | Reliabel |

Dengan melihat besarnya nilai koefesien alpha pada masing-masing variabel yang diteliti nampak bahwa variabel motivasi belajar dan kedisiplinan lebih besar dari 0,600 sehingga butir-butir pertanyaan setiap variabel adalah reliabel.

3. Statistik Deskriptif

Pembahasan dalam statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang masih acak dan tidak terorganisir dengan baik. Data tersebut harus diringkas dalam bentuk tabel sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan (statistic inferensi). Dalam statistik deskriptif ini secara ringkas akan dapat diketahui mean skor dari masing-masing variabel, median, modus, nilai skor maksimum, maupun nilai skor minimum.

4. Uji Persyaratan Analisis/ Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang telah dipilih dan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang disajikan melalui penyajian data.

Uji syarat dilakukan untuk menentukan statistik yang akan digunakan, apabila data berdistribusi normal dan homogen maka digunakan statistik parametrik dan sebaliknya apabila data tidak normal dan tidak homogen maka digunakan statistik nonparametrik. Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu diuji normalitas

sebaran datanya, uji linearitas pengaruh, uji heterokedastisitas (uji homogenitas), dan uji multikolonieritas untuk menguji independensi antar variabel bebas.

a. Uji Normalitas

Untuk keperluan analisis data selanjutnya, maka akan lebih mudah dan lancar bila variabel-variabel yang diteliti mengikuti distribusi tertentu. Dari teori kemungkinan apabila populasi yang diteliti berdistribusi normal maka konklusi bisa diterima, tetapi apabila populasi tidak berdistribusi normal maka konklusi berdasarkan teori tidak berlaku. Oleh sebab itu, sebelum mengambil keputusan berdasarkan teori tersebut perlu diperiksa terlebih dahulu normalitas distribusinya (Sugiyono, 2017: 158).

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel terdistribusi normal atau tidak sehingga apabila variabel memiliki distribusi normal maka uji t dan uji f dapat dilakukan.

Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* ketentuan pengujian jika nilai Sig. Uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data terdistribusi normal. Dan jika nilai Sig uji *Kolmogorov-Smirnov* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017: 158).

Di samping menggunakan uji Kolmogorov Smirnov analisis kenormalan data ini juga didukung dari Plot of Regression Standardized Residual. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata diperoleh titik-titik yang mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal (Arikunto, 2010: 123).

$$x^2 = \sum_{t=1}^k \frac{(f - fh)^2}{fh}$$

Dimana:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi observasi

fh = Frekuensi harapan

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan langkah untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linearitas merupakan data yang linear maka digunakan analisis regresi linear.

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas diuji dengan uji F menggunakan bantuan program SPSS. Dari analisis uji linearitas apabila diperoleh angka probabilitas (SIG) $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data penelitian tersebut adalah linear (Sujarweni, 2014: 72).

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik plot Regression Standarized Predicted Value dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam model. Jika signifikansi berarti heterokedastisitas. Proses pengolahannya menggunakan bantuan komputer program SPSS 25,0.

d. Uji Multikolineritas

Multikolonieritas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan melakukan regresi antar variabel penjelas, jika signifikansi berarti terdapat multikolonieritas. Namun berdasarkan pada Klein's Rule of Thum, jika nilai R^2 dari regresi awal lebih besar dari pada nilai R^2 dari regresi antar variabel penjelas, maka multikolonieritas dapat diabaikan. Multikolonieritas juga dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi gejala multikolonieritas. Proses pengolahannya menggunakan bantuan komputer program SPSS 25,0 (Sujarweni, 2014: 74).

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi dan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (prestasi belajar). Untuk hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh motivasi belajar (X1) dan kedisiplinan (X2) terhadap prestasi belajar penulis akan menggunakan perhitungan regresi linier berganda.

Adapun rumusnya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (kriterium)

a = Nilai konstanta

b_1 = Koefisien arah regresi

b_2 = Koefisien arah regresi

X_1 = Variabel bebas (predikator)

X_2 = Variabel bebas (predikator)

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Menurut Ghozali (2012: 128) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Dasar pengambilan keputusannya bila t hitung $<$ dari pada nilai t tabel maka hipotesis diterima begitu pula sebaliknya jika t hitung $>$ dari pada nilai t tabel maka hipotesis ditolak. Selain dengan melihat t hitungnya, pengambilan keputusan dapat dilihat dari signifikansinya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis diterima, yakni terjadi pengaruh secara parsial antar variabel

Untuk menguji kemaknaan koefisiensi parsial. Maka digunakan uji t dengan taraf kesalahan 5%. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh secara parsial.

Rumus yang digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis ini adalah dengan rumus uji t parsial yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Apabila dari hasil perhitungan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan berpengaruh secara parsial, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka motivasi belajar dan kedisiplinan tidak berpengaruh secara parsial.

3. Uji F

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependent, dengan taraf signifikan $= 0,05$. Perhitungan Uji F menggunakan rumus (Sugiyono, 2017: 206)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinan

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Siswa

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh permisif, pemahaman agama Islam secara simultan terhadap Akhlak santri. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka H_0 ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh permisif, pemahaman agama Islam secara simultan terhadap akhlak santri.

Dimana untuk memperoleh nilai F_{tabel} adalah derajat kebebasan pembilang (df_1)= k , derajat kebebasan penyebut (df_2)= $n-k-1$ (k = Jumlah Variabel Independent, sedangkan n = jumlah objek yang akan diteliti) dengan taraf signifikan $= 0,05$.

Secara simultan pengujian hipotesis dilakukan dengan F-test. Menurut Ghozali (2012: 84) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua

variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat. Dengan kriteria jika F hitung $>$ F tabel maka hipotesis diterima, dan jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka hipotesis diterima, yakni terjadi pengaruh secara simultan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pola asuh permisif dan pemahaman agama Islam dapat menjelaskan akhlak santri, maka koefisien determinan r^2 ditentukan oleh rumus menurut (Handayani, 2014:47) berikut:

$$r^2 = \frac{(n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i))}{n \sum Y_i^2 (\sum Y_i)}$$

Keterangan:

- r^2 = Koefisien Determinasi
- X = Variabel Independen
- Y = Variabel Dependen
- n = Jumlah Sampel
- b = Koefisien regresi Variabel X dan Y

Teknik Analisis data penelitian ini akan menggunakan program komputer SPSS 25,0

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.